

KELUARGA BINAAN (KaBi) DENGAN PENDEKATAN PERSAGA (PERAWAT SAHABAT KELUARGA) BERDASARKAN TEORI FLORENCE NIGHTINGALE DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Mey Fitria Kurniati

Dosen Program Studi Prodi S-1 Keperawatan/Ners
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga.

Persaga sebagai bentuk intervensi dalam mendorong masyarakat agar siap bermitra dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang di alaminya secara mandiri, kemandirian dalam batas intervensi dasar yang dapat di lakukan oleh orang awam. Perawat mempunyai kewajiban untuk mengkaji kebutuhan dasar manusia, untuk menentukan rencana tindakan dan implementasi yang akan diberikan kepada pasien. Tindakan keperawatan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah pasien sesuai dengan diagnosis dan terapi dari respons manusia baik aktual maupun potensial (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Florence Nightingale lebih menekankan pada lingkungan fisik daripada lingkungan sosial dan psikologis yang dieksplor secara lebih terperinci dalam tulisannya. Penekanannya terhadap lingkungan sangat jelas melalui pernyataannya bahwa jika ingin meramalkan masalah kesehatan, maka yang harus dilakukan adalah mengkaji keadaan rumah, kondisi dan cara hidup seseorang daripada mengkaji fisik atau tubuhnya. Lingkungan menurut Nightingale merujuk pada lingkungan fisik eksternal yang mempengaruhi proses penyembuhan dan kesehatan yang meliputi lima komponen lingkungan terpenting dalam mempertahankan kesehatan individu yang meliputi udara bersih, air yang bersih, pemeliharaan yang efisien kebersihan, serta penerangan atau pencahayaan.

Mengingat besarnya peranan keluarga dalam membangun Indonesia yang sehat maka pendekatan PERSAGA menjadi focus pengabdian masyarakat pada kegiatan ini. Dengan harapan, keluarga menjadi cerdas dengan mengetahui proses penyakit dan sehat dengan mengaplikasikan PHBS, serta mampu memodifikasi lingkungan dalam kehidupan keluarganya.

Kata Kunci : Keluarga Binaan, Sahabat Keluarga, *Florence Nightingale*

ABSTRACT

The family has an important role and helps family members to live a healthier life. By trusting the family's ability to provide personal health care and acting according to their best wishes, the health nurse must continue to provide positive support and strive to be the best possible resource and facilitator for the family.

Persaga as a form of intervention in encouraging the community to be ready to partner in solving health problems that they naturally experience, independence within the limits of basic interventions that can be done by lay people. Nurses have an obligation to assess basic human needs, to determine the action plan and implementation that will be

provided to patients. Nursing action has the aim to solve the patient's problem in accordance with the diagnosis and therapy of human responses both actual and potential (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Florent Nightingale places more emphasis on the physical environment rather than the social and psychological environments which are explored in more detail in his writings. The emphasis on the environment is very clear through his statement that if you want to predict health problems, then what needs to be done is to examine the condition of one's home, condition and way of life rather than examine your body or body. Environment according to Nightingale refers to the external physical environment that affects the healing process and health which includes the five most important environmental components in maintaining individual health which includes clean air, clean water, efficient maintenance of cleanliness, and lighting or lighting.

Given the large role of families in developing a healthy Indonesia, the PERSAGA approach is the focus of community service in this activity. With hope, the family becomes smart by knowing the disease and healthy process by applying PHBS, and being able to modify the environment in their family life.

Keywords : *Fostered Family, family friends, Florence Nightingale*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010).

Menurut Duvall dalam (Harmoko, 2012) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat (Harmoko. 2012).

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang

berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Menurut Duvall dalam (Harmoko, 2012) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat (Harmoko. 2012).

Florent Nightingale lebih menekankan pada lingkungan fisik daripada lingkungan sosial dan psikologis yang dieksplor secara lebih terperinci dalam tulisannya. Penekanannya terhadap lingkungan sangat jelas melalui pernyataannya bahwa jika ingin meramalkan masalah

kesehatan, maka yang harus dilakukan adalah mengkaji keadaan rumah, kondisi dan cara hidup seseorang daripada mengkaji fisik atau tubuhnya. Lingkungan menurut Nightingale merujuk pada lingkungan fisik eksternal yang mempengaruhi proses penyembuhan dan kesehatan yang meliputi lima komponen lingkungan terpenting dalam mempertahankan kesehatan individu yang meliputi udara bersih, air yang bersih, pemeliharaan yang efisien kebersihan, serta penerangan atau pencahayaan.

Keadaan sehat dapat dicapai melalui pendidikan dan perbaikan kondisi lingkungan. Penyakit merupakan proses perbaikan, tubuh berusaha untuk memperbaiki masalah. Juga merupakan suatu kesempatan untuk meningkatkan pandangan spiritual. Oleh karena itu, Nightingale sangat menekankan bahwa kesehatan tidak hanya berorientasi dalam lingkungan rumah sakit tetapi juga komunitas.

Dengan pendekatan keluarga di harapkan mampu menjadi garda depan untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini senada dengan program kementerian kesehatan RI yang menggunakan pendekatan keluarga. Pada pelaksanaan persaga di tahun ini masih belum membawa status keluarga binaan dalam status keluarga yang menjadi family-centered Nursing (FCN). Status keluarga masih mitra awal yang akan menjadi dasar penentuan tori keperawatan yang paling tepat di gunakan dalam melakukan asuhan keperawatan di tingkat primer, skunder, maupun tersier.

Mengingat besarnya peranan keluarga dalam membangun Indonesia yang sehat maka pendekatan PERSAGA menjadi focus pengabdian masyarakat pada kegiatan ini. Dengan harapan, keluarga menjadi cerdas dengan mengetahui proses penyakit dan sehat

dengan mengaplikasikan PHBS, serta mampu memodifikasi lingkungan dalam kehidupan keluarganya.

Program ini memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan di keluarga dengan melakukan pendampingan pada keluarga yang memenuhi kriteri keluarga binaan berdasarkan pendekatan PERSAGA (Perawat Sahabat Keluarga)

Sedangkan untuk tujuan khusus Dengan adanya program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan:

- a. Mengetahui status kesehatan keluarga
- b. Melakukan pendampingan pada keluarga binaan
- c. Melakukan pengkajian keperawatan pada anggota keluarga
- d. Memahami masalah keperawatan dalam keluarga binaan dan mengaplikasikan teori keperawatan Florence Nightingale.
- e. Meningkatkan derajat kesehatan keluarga binaan yang telah didampingi sesuai intervensi keperawatan.

Untuk manfaat dari program ini diharapkan

1. Keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait masalah kesehatan sekaligus mendapatkan pendampingan keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.
2. Sebagai tindak lanjut atau implementasi tridharma perguruan tinggi STIKes ICsada Bojonegoro
3. Sebagai tindak lanjut atau implementasi pencapaian visi misi prodi ners STIKes ICsada Bojonegoro
4. Untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan dalam pelayanan kesehatan di masyarakat
5. Sebagai wujud dosen keperawatan dalam mengabdikan diri ke masyarakat

6. Dapat digunakan sebagai sumber atau data penduduk di daerah binaan puskesmas yang mempunyai masalah kesehatan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah kesehatan keluarga binaan dalam penanganan lebih lanjut.

METODE

Pada tahap awal yang dilakukan yaitu merencanakan kegiatan keluarga binaan yang akan dilakukan. Hal ini akan memudahkan kegiatan karena akan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan waktu dan tempat yang disepakati. POA dibuat terdiri dari waktu dan tempat pelaksanaan, jenis kegiatan, indikator, sasaran, tujuan dan alat yang dibutuhkan. Jadwal kegiatan tersebut dibuat menyesuaikan dengan tujuan awal kegiatan kunjungan keluarga binaan yaitu melakukan pengkajian keperawatan dan kebutuhan prioritas keluarga yang sebelumnya telah dikaji. Waktu pendampingan dilakukan berdasarkan dengan PoA yang telah disusun oleh TIM beserta dengan pembimbing akademik. Program atau kegiatan yang diberikan menyesuaikan dengan hasil pengkajian yang didapat oleh mahasiswa sebagai TIM. Kemudian akan dilakukan evaluasi dari kegiatan serta akan dilakukan *follow up* kegiatan.

Melakukan tahap bina hubungan saling percaya pada semua anggota keluarga merupakan hal penting untuk mendapatkan rasa percaya dan keterbukaan dari keluarga. Rasa saling percaya dapat membantu keberhasilan dalam hubungan terapeutik. Dalam hal ini, tim akan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan kunjungan keluarga binaan. Sekaligus tim harus bersikap terbuka, jujur, menerima apa adanya dan menghargai klien/keluarga.

Setelah keluarga memberikan kepercayaan kepada tim, merasa nyaman dan terbuka terhadap kehadiran tim maka selanjutnya yang dilakukan yaitu pernyataan persetujuan dari pihak keluarga atas kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Kegiatan yang dilakukan disepakati bersama dan pastinya sesuai tujuan awal untuk bisa mengawal keluarga mengetahui masalah kesehatan, meningkatkan derajat kesehatan dan memberikan rekomendasi pada keluarga tentang pemecahan masalah kesehatan keluarga. Tim akan meminta keluarga menandatangani *informed consent*.

Pengkajian yang dilakukan diawali dengan pengisian lembar kuesioner. Kuesioner tersebut berisi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kemandirian menangani masalah kesehatan dasar.

Klasifikasi status kesehatan keluarga akan diketahui yaitu Sehat dan mandiri = $\geq 81\%$ jawaban yaw di PHBS dan Kemandirian, Sehat kurang mandiri : $\geq 81\%$ jawaban yaw di PHBS, 50 % Kemandirian, Sehat tidak mandiri: $\geq 81\%$ jawaban yaw di PHBS, $\leq 25\%$ Kemandirian, Pra Sehat, mandiri : 50-80% PHBS, lebih dari 50 %, Pra sehat Kurang Mandiri, 50-80% PHBS, 26-50 %, Pra sehat tidak mandiri: 50-80% PHBS, $\leq 25\%$ Kemandirian, Tidak sehat, mandiri : kurang dari 50 % PHBS, lebih dari 50 %, Tidak sehat kurang mandiri : kurang dari 50 %, 26-50 %, Tidak sehat tidak mandiri: Kurang dari 50 % PHBS, $\leq 25\%$ Kemandirian.

Pengkajian Keperawatan bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi kesehatan klien/anggota keluarga. Pengkajian keperawatan yang akan dilakukan berfokus pada kebutuhan dasar manusia.

Setelah didapatkan hasil pengkajian keperawatan keluarga, maka akan diberikan pemecahan masalah apabila anggota keluarga mempunyai

masalah kesehatan. Pemecahan masalah bisa dalam tindakan promotif maupun preventif. Rekomendasi yang dilakukan untuk mendapatkan penyelesaian masalah kesehatan baik yang masih resiko maupun sudah aktual berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditemukan.

Sebelum tahap akhir dari pertemuan dengan keluarga, beberapa



hal yang harus dilakukan yaitu melakukan evaluasi terhadap pencapaian dari interaksi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun ini merupakan tahun ke empat pelaksanaan keluarga binaan yang dilakukan di beberapa desa di Kabupaten Bojonegoro salah satunya di Desa Sumberagung yaitu Dusun Parengan dan Glonggong sekaligus sebagai tugas terintegrasi mata kuliah Keperawatan Dasar I dan KDK I. Yang dilaksanakan mulai pada bulan April-Juni 2019.

1. Proses Bina Hubungan saling Percaya

Pada tahap awal yang dilakukan yaitu bina hubungan saling percaya pada keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan di awal kunjungan di keluarga binaan. Tim beserta dosen akan mengunjungi keluarga sebagai awal perkenalan dan membangun rasa saling percaya. Tujuannya adalah agar keluarga mengetahui maksud dan tujuan kegiatan dan saling percaya dan komitmen saat pelaksanaan kegiatan keluarga binaan.

2. Proses Pengkajian Keperawatan pada Keluarga

Proses pengkajian keperawatan dilakukan pada keluarga khususnya pada anggota keluarga yang memiliki problem kesehatan. Mahasiswa telah disediakan format pengkajian keperawatan untuk dijadikan sebagai pedoman saat melakukan pengkajian keperawatan. Dosen telah mendampingi kegiatan pengkajian keperawatan untuk sekaligus memberikan petunjuk dan bimbingan apabila mahasiswa mengalami kesulitan pada saat melakukan pengkajian.

Pengkajian keperawatan yang dilakukan yaitu meliputi anamnesa, pemeriksaan fisik, pengkajian pola sehari-hari (pola fungsi Gordon). Pengkajian dilakukan secara *head to toe* atau *body of system*. Peralatan yang dibutuhkan untuk dibawa ke keluarga binaan telah dipersiapkan seperti lembar pengkajian, alat-alat pemfis, format pengkajian, buku catatan, bolpoin.

a. Hasil Pengkajian tn. F

Nama Keluar-ga	Status Keseh-at-an	Problem yang ditemu-kan
Tn.F	tidak sehat mandi ri	Koping keluarga binaan : cukup baik saat menghadapi masalah kesehatan.

b. Hasil Pengkajian tn. F

Nama Kelua-r-ga	Status Keseha-t-an	Problem yang ditemu-kan
-----------------	--------------------	-------------------------

Tn.M	tidak sehat tidak mandiri	- Koping keluarga binaan : masih kurang saat mengahada pi masalah kesehatan. Problem keluarga binaan yaitu dalam keluarga diperoleh data riwayat kesehatan keluarga : diabetes mellitus, GDA Ny.N 357
------	------------------------------------	--

c. Hasil Pengkajian tn. A

Nama Kelua r-ga	Status Keseha t-an	Problem yang ditemu-kan
Tn.A	pra sehat kurang mandiri	- Problem keluarga binaan yaitu diperoleh data riwayat kesehatan lalu klien : asam lambung meningkat, UA:7,1 - Koping keluarga binaan : masih kurang saat mengahada pi masalah kesehatan.

d. Hasil Pengkajian tn. Ms

Nama Kelua r-ga	Status Keseha t-an	Problem yang ditemu-kan
Tn. Ms	tidak sehat tidak mandiri	- Koping keluarga binaan : masih kurang saat mengahada pi masalah kesehatan. - Problem keluarga binaan yaitu keluarga tidak tahu tentang penyakit HIV, penyakit menular, tidak memiliki asuransi kesehatan KIS/BPJS

KESIMPULAN

Program PerSaGa dengan pendekatan Keluarga Binaan dan atau *Family-Centered Nursing* (FCN) diharapkan mampu mendorong terwujudnya tujuan pembangunan yang tertuang dalam SDGs dan mampu mempercepat tercapainya indikator dari Gerakan Desa Sehat dan Cerdas (GDSC) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. PerSaGa sebagai bentuk intervensi dalam mendorong masyarakat agar siap bermitra dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang di alami keluarga. Masyarakat sehat dan cerdas adalah dampak yang diharapkan terwujud dengan di lakukannya program PerSaGa secara terus menerus.

Keluarga binaan atau bisa juga di sebut dengan keluarga mitra adalah unit

terkecil dari masyarakat yang menjadi sasaran program sekaligus mitra program PerSaGa. Serangkaian pengkajian keperawatan (pemeriksaan fisik) yang dilakukan semata-mata agar memberikan kontribusi ke keluarga untuk memberikan informasi mengenai kondisi kesehatannya. Sehingga bisa diketahui lebih awal oleh keluarga apabila memiliki problem kesehatan dan segera bisa mendapatkan rekomendasi untuk menyelesaikan problem kesehatan ataupun meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R., Tomey, A.M. (2010). *Nursing theorists and their work*. Mosby
- Alligood, Martha Raile. (2006). *Nursing theory: utilization and application*. Elsevier-Mosby
- Budiono., Pertami, S.U. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika
- Kasron dkk. (2016). *Teori Keperawatan dan tokohnya*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Ardhiansyah, A. O., Ferawati, F., & Kurniawati, M. F. (2016). Perbedaan Perilaku Merokok Antara Pola Asuh Demokratis Dan Pola Asuh Otoriter Pada Remaja Di Dusun Jetis Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 7-12.
- Kodim, Yulianingsih. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Maryunani, Anik. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Bogor : In media
- Muhtar, A. Haris. (2016). Penerapan asuhan keperawatan keluarga dalam meningkatkan self care behavior penderita tuberkulosis paru di kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima Volume : 10, No.1, Halaman : 1579-1587*
- Kurniati, M. F., & Abidin, A. Z. A. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Berdasarkan Kebutuhan Dasar Manusia Virginia Handerson Dengan Kepuasan Pasien Di Rs Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 140-150.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional*. Salemba Medika. Jakarta
- Perry, Potter. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Pohan, Imbalo S. (2013). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Siokal, Brajakson dkk. (2017). *Falsafah dan Teori dalam Keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Syairi, Abu. (2013). *Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien tentang Self Care Perawatan Diri pada anggota keluarga yang mengalami Stroke di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2013*.
- Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika